

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2012-2016

Effect of Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Earning Per Share (EPS) on Stock Returns on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2012-2016 Period

¹Angga Putra Pradana, ²Dikdik Tandika

^{1,2}Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
e-mail: anggapradana234@gmail.com

Abstract. The purpose of this study was to know the influence of Economic value added, market value added and earning per share to the stock return on food and beverage company listed in Indonesian Stock Exchange. The time period in this study was taken between 2012-2016. This research using quantitative methods. The research sample was selected using a purposive sampling technique so that the retrieved 9 companies that meet the criteria. Based on the results of the analysis of the data by using the partial-test (test t), EVA positive and significant effect against the return of shares is evidenced by the coefficients of regression of 1.28110 on the value significance of 0.004 so received. MVA influential not positive and not significantly to return shares evidenced by the value of the coefficient of regression of 1.12712 on the value significance of 0.23 so rejected. EPS positive and significant effect against the return of shares is evidenced by the coefficients of regression on the value significance of 0.674 0.001 so received. The third prediction capabilities of the terhadap variables Return the shares amounted to 63.3%. While the rest as much as 36.7% explained by other variables that are not included in this study.

Keywords: Economic Value Added, Market Value Added, Earning Per Share and Stock Returns

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 perusahaan yang memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji t), EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,28110 pada nilai signifikansi 0,004 sehingga Ha1 diterima. MVA berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,12712 pada nilai signifikansi sebesar 0,23 sehingga Ha2 ditolak. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,674 pada nilai signifikansi 0,001 sehingga Ha3 diterima. Kemampuan prediksi Ketiga variabel tersebut terhadap *Return Saham* sebesar 63,3%. Sedangkan sisanya sebanyak 36,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : Economic Value Added, Market Value Added, Earning Per Share dan Retur Saham

A. Pendahuluan

Perusahaan sub.sektor makanan dan minuman mungkin termasuk salah satu perusahaan yang sangat di inginkan investor dikarenakan salah satu perusahaan manufaktur yang terbanyak pada sektor konsumsi. Para Investor melihat perusahaan bagus atau tidaknya dilihat dari return saham perusahaan tersebut. Perusahaan makanan dan minuman membuktikan eksistensinya dalam pencapaian hasil nilai perusahaan yang cukup baik sehingga investor cukup tertarik untuk membeli sahamnya.

Penilaian Return saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan sebelum investasi, sehingga trader tidak terjebak dalam kondisi yang merugikan. Dalam hal ini *Return* saham yang diperlihatkan oleh perusahaan dapat mengalami

fluktuasi. Berfluktuasinya pergerakan Return saham dalam industri pasar modal memang harus ditanggapi secara serius oleh para investor. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus memperhatikan Nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan emiten.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Economic Value Added* (EVA) di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
2. Bagaimana perkembangan *Market Value Added* (MVA) di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
3. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
4. Bagaimana Perkembangan *Return* Saham di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?
5. Sejauh mana Pengaruh *Economic Value added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016?

B. Landasan Teori

pasar modal mengandung suatu unsur ketidakpastian dan termasuk di dalamnya adalah saham. Saham itu mengandung unsur ketidakpastian karenanya unsur *expectation* memegang peranan (Ahmad, 1997:55). Pengertian lain dari pasar modal adalah sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta (Husnan, 1994). Alasan utama para investor melakukan investasi dipasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Menurut Ang (1997) dalam Astuti (2006) menyatakan bahwa pendapatan yang diinginkan oleh para pemegang saham (*return*) adalah pendapatan dividen (*dividend yield*) dan *capital gain*.

Return total merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *Return* saja. *Return* total merupakan tingkat kembalian investasi (*Return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Return* dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya.

Menurut Baridwan (2010), "Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan". Sesuai dengan keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep- /BL/2011, bulan Juni 2011, menyatakan bahwa "Perusahaan emiten dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan berkala kepada para pemegang saham pada khususnya dan masyarakat pada umumnya". Terbukanya informasi tersebut dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor, sehingga mereka dapat menganalisis kinerja perusahaan emiten. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga para investor

dapat melakukan pengukuran kinerja perusahaan melalui analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Dari analisis terhadap laporan keuangan, maka dapat diketahui kondisi perusahaan tersebut.

Analisis yang sering digunakan oleh perusahaan dalam pengukuran kinerjanya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Horne (2005) “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional, analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum. Oleh karena itu, pada tahun 1989, Konsultan *Stern Steward Management Service* di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan dari rasio keuangan (Setyarini, 2010).

Dalam hal ini Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* antara lain EVA, MVA, dan EPS. EVA mengukur kinerja perusahaan berbasis nilai, yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan (*created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. MVA merupakan ukuran kumulatif kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa besar nilai tambah terhadap modal yang ditanamkan investor selama perusahaan berdiri atau secara jelas MVA merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas (*market value of equity*) dan nilai buku ekuitas (*book value of equity*). Laba per lembar saham (EPS) biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor (peranan modal) yang merupakan angka dasar yang diperlukan dalam menentukan harga saham.

Sebagai tolok ukur kinerja yang baik, EVA, MVA, dan EPS seharusnya mempunyai pengaruh terhadap kekayaan pemegang saham yang digambarkan dengan *Return* saham. Akan tetapi, masih ada penelitian yang mengungkapkan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham seperti Penelitian Pradhono dan Christiawan (2004), mengenai pengaruh *economic value added*, *residual income*, *earnings* dan arus kas operasi, terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menyimpulkan (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel *economic value added*, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham (2) Variabel *residual income* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham (3) Variabel *earnings* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham (4) Variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham (5) Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh paling signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham. Sedangkan variabel *economic value added* dan *residual income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Aded* (MVA) dan *Earning per Share* (EPS), terhadap *Return* Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel individual dari satu variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y)

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda Economic Value Added (X1), Market Value Added (X2) dan Earning Per Share (X3) terhadap Return Saham (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,099	12,635		1,116	,271
1 EVA	1,28110	,000	,282	2,317	,004
MVA	- 1,12712	,000	-,347	-1,843	,23
EPS	,674	,001	,137	2,208	,001

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22.0

1. Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*.

Setelah pengujian secara manual, dilakukan juga perhitungan dengan SPSS. Di mana tabel 4.5, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan perbandingan thitung dengan ttabel adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima karena thitung ($2,317$) > ttabel ($2,021$). Ini berarti bahwa *Economic Value Added* (X1) terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*.

Setelah pengujian secara manual, dilakukan juga perhitungan dengan SPSS. Di mana tabel 4.5, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,23 > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan perbandingan thitung dengan ttabel adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak karena thitung ($1,843$) < ttabel ($2,021$). Ini berarti bahwa *Market Value Added* (X2) tidak pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.

3. Pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap *Return Saham*.

Setelah pengujian secara manual, dilakukan juga perhitungan dengan SPSS. Di mana tabel 4.5, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan perbandingan thitung dengan ttabel adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima karena thitung ($2,208$) > ttabel ($2,021$). Ini berarti bahwa *Earning per Share* (X3) terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Economic Value Added* (X1), *Market Value Added* (X2) dan *Earning Per Share* (X3) terhadap *Return Saham* (Y), maka perlu dilakukan pengujian secara simultan menggunakan uji statistic F dengan alat bantu SPSS 22.0. Berikut tabel hasil perhitungan uji F.

Tabel 2. Uji Hipotesis untuk Pengaruh EVA, MVA dan EPS terhadap *Return Saham* (uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	12532,719	3	4177,573	12,080	,001 ^b	
Residual	158644,837	41	3869,386			
Total	171177,556	44				

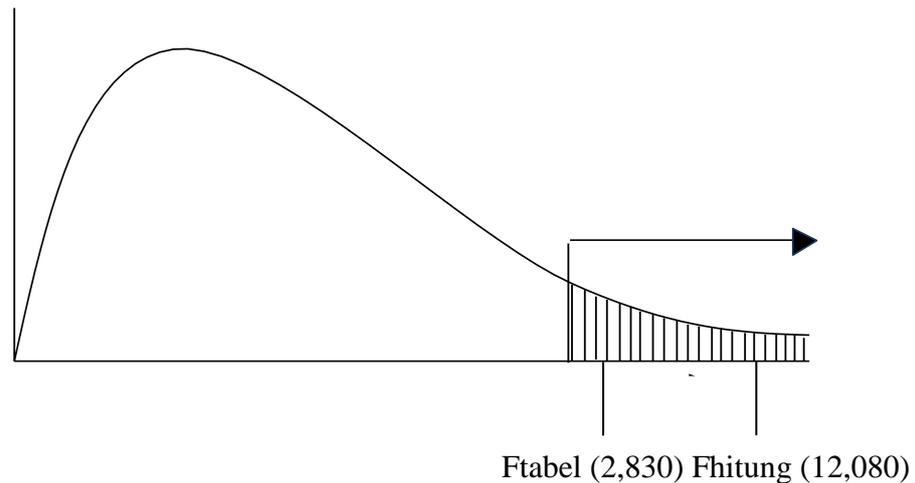
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22.0

a. Dependent Variable: ReturnSaham

b. Predictors: (Constant), EVA, MVA, EPS

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah H_0 diterima, karena tingkat signifikansi sebesar $0,01 < \alpha = 0,05$ atau $F_{hitung} (12,080) > F_{tabel} (2,830)$ yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (X1), *Market Value Added* (X2) dan *Earning Per Share* (X3), terhadap *Return* saham (Y).

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, pengaruh secara simultan EVA, MVA dan EPS dengan *Return* saham dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil penerimaan dan penolakan H_0 untuk Pengaruh EVA, MVA dan EPS terhadap *Return* Saham

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 ^a	,633	,005	6,204

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22.0

Predictors: (Constant), EVA, MVA, EPS

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisis koefisien determinasi tersebut menggunakan alat bantu SPSS 22.0. berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,633 atau 63,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *Economic Value Added* (X1), *Market Value Added* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) terhadap *Return* Saham (Y) yaitu sebesar 63,3% atas dasar parameter sampel. Sedangkan sisanya sebesar 36,7% disebabkan oleh faktor lain diluar model penelitian.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Economic Value Added* yang diukur menggunakan rumus NOPAT, Invested Capital, WACC dan Capital Charges. pada perusahaan

makanan dan minuman periode 2012-2016. *Economic Value Added* menggambarkan tentang penciptaan nilai dari suatu investasi untuk perusahaan. Secara umum perkembangan EVA perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Economic Value Added* tertinggi periode 2012-2016 adalah perusahaan INDF sebesar Rp 411.911.735.802. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai tambah ekonomi yang baik kepada pemegang saham yang dilakukan manajemen perusahaan tersebut. Perusahaan INDF pada setiap tahunnya meningkat nilai rata-rata *Economic Value Added* tahunnya. Berbeda dengan perusahaan UL TJ yang memiliki rata-rata EVA sebesar Rp 1.311.890.155. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dalam membuat nilai tambah ekonomi perusahaan dan menghasilkan laba kurang berhasil. Namun, meskipun memiliki nilai *Economic Value Added* yang berada pada urutan kedelapan tetapi perusahaan memiliki nilai EVA *Economic Value Added* yang selalu meningkat hampir setiap tahunnya.

2. Perkembangan *Market Value Added* menggambarkan nilai tambah pasar untuk meningkatkan kekayaan para pemegang saham atau investor . Secara umum perkembangan *Market Value Added* perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Market Value Added* periode 2012-2016 adalah perusahaan INDF sebesar Rp 55.843.512.540.000 sama seperti nilai rata-rata tertinggi *Economic Value Added*. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai tambah pasar yang baik kepada pemegang saham atau investor yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan Perusahaan yang memiliki rata-rata terendah *Market Value Added* periode 2012-2016 adalah perusahaan SKLT sebesar Rp115.768.107.800. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai tambah pasar yang kurang baik kepada pemegang saham atau investor yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
3. Perkembangan *Earning per Share* menggambarkan tentang kemampuan perusahaan memberikan pendapatan bagi para pemegang saham dari laba perusahaan. Secara umum perkembangan rata-rata *Earning per Share* perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki *Earning per Share* rata-rata tertinggi periode 2012-2016 adalah perusahaan MLBI sebesar Rp 2,864. Hal ini terjadi karena, laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar sehingga meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut. Sedangkan Perusahaan yang memiliki *Earning per Share* rata-rata terendah periode 2012-2016 adalah perusahaan SKLT sebesar 0,22 %. Hal ini terjadi karena, laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar sehingga menurunkan nilai saham perusahaan tersebut.
4. *Return Saham* dalam hal ini yaitu pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya kepada investor atau dengan kata lain hasil yang diperoleh dari investasi. Secara umum perkembangan rata-rata *Return Saham* perusahaan makanan dan minuman periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki *Return Saham* rata-rata tertinggi periode 2012-2016 adalah perusahaan AISA sebesar 43,12 %. Hal ini terjadi karena, *Return* saham yang dihasilkan perusahaan pada tahun sebelumnya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah harga saham tahun sekarang yang beredar sehingga mempunyai *Return Saham* yang tinggi pada perusahaan tersebut. *Return Saham* rata-rata terendah

periode 2012-2016 adalah perusahaan MYOR sebesar 0,41 %. Hal ini terjadi karena, harga saham yang dihasilkan perusahaan pada tahun sebelumnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah harga saham tahun sekarang yang beredar sehingga mempunyai *Return Saham* yang kecil pada perusahaan tersebut.

5. Penelitian secara parsial dari memberikan hasil sebagai berikut:
 - a. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Economic Value Added* terhadap *Return Saham* adalah H_0 ditolak, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$ dan thitung (2,317) > ttabel (2,021). Ini berarti bahwa *Economic Value Added* (X1) terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.
 - b. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Market Value Added* (MVA), terhadap *Return Saham* adalah H_0 diterima, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,23 > \alpha = 0,05$ dan thitung (1,843) < ttabel (2,021). Ini berarti bahwa *Market Value Added* (X3) tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*.
 - c. Hasil pengujian hipotesis pengaruh *Earning per Share* (EPS), terhadap *Return Saham* adalah H_0 ditolak, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ dan thitung (2,208) > ttabel (2,021). Ini berarti bahwa *Earning per Share* (X3) terdapat pengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*.
6. Penelitian secara simultan memberikan Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap keseluruhan atau secara simultan variabel EVA, MVA dan EPS terhadap *Return Saham* adalah H_0 ditolak, karena diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,01 < \alpha = 0,05$ dan Fhitung (12,080) > Ftabel (2,830) yang artinya bahwa bahwa *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Earning Per Share* (EPS) terdapat pengaruh secara simultan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,633 atau 63,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh *Economic Value Added* (X1), *Market Value Added* (X2) dan *Earning Per Share* (X3) terhadap *Return Saham* (Y) yaitu sebesar 63,3% atas dasar parameter sampel. Sedangkan sisanya sebesar 36,7% disebabkan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Saran

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dari jumlah sampel sehingga mungkin hasil yang diperoleh tidak sebaik dengan sampel jumlah banyak. Melihat pada hasil dan keterbatasan penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya. Saran-saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan makanan dan minuman disarankan agar dapat meningkatkan EVA dengan cara meningkatkan *Rate Of Return* dari biaya modalnya. Karena hal tersebut merupakan daya tarik minat para investor untuk melihat nilai tambah ekonomi perusahaan tersebut.
2. Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan makanan dan minuman disarankan agar dapat lebih memperhatikan nilai MVA yang berpengaruh pada Return saham sebagai acuan untuk kelayakan investasi kedepannya.
3. Perusahaan harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan semaksimal mungkin agar selalu menghasilkan laba yang tinggi yang berarti akan memberikan *Return*

Saham yang tinggi pula.

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan alat analisis atau variabel yang berbeda yang dapat mempengaruhi Return saham seperti: Arus Kas Operasi, *residual Income* dan *Operating Leverage* maupun model analisis lainnya.

Daftar pustaka

- Arikunto, Suharimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F.(2006). *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition, Yulianto, Ali Akbar (Penerjemah). 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam.(2009). *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogiyanto.(2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE
- Husniawati.(2008). Analisis Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan Risiko Sistematis terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Gunadarma
- Pipit, Hardiana.(2012). *Pengaruh Economic Value Added, Operating Cash flow, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market value Added* terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ekonomi* : Universitas Dian Nuswantoro
- Pradhono dan Christiawan, Yulius Jogi.(2004). Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earnings* dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* yang Diperoleh Pemegang Saham. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 6, No. 2, Nopember 2004 : Universitas Udayana
- Rahardjo, Budi.(2005). *Laporan Keuangan Perusahaan: Membaca, Memahami dan Menulis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Setyo, Negoro Harri.(2011). *Evaluating the financial performance using the growth of EPS, CFO, and EVA and their impact to the stock return of listed Telecommunication Industry in BEI*. *Ubaya International Annual Symposium on Management*. Padjadjaran University
- Sobariah, Yayah.(2011). Analisis Pengaruh *Economic Value Added* dan *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Universitas Siliwangi.